

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sempurna, baik fisik, mental, maupun sosial, dan tidak hanya bebas dari penyakit dan cacat. Dalam Undang-Undang No. 36 Tahun 2009, Kesehatan mencakup empat aspek, yakni fisik (badan), mental (jiwa), sosial, dan ekonomi. Hal ini berarti, kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, dan sosial saja, tetapi juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau menghasilkan sesuatu secara ekonomi. Keempat dimensi kesehatan tersebut saling mempengaruhi dalam mewujudkan tingkat kesehatan pada seseorang, kelompok atau masyarakat (Notoatmodjo, 2013).

Kesehatan gigi dan mulut adalah kesejahteraan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur serta jaringan-jaringan pendukungnya yang terbebas dari penyakit dan rasa sakit serta berfungsi secara optimal. Tindakan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut perlu dilakukan agar tidak terjadi gangguan fungsi aktivitas, dan penurunan produktivitas kerja yang tentunya akan mempengaruhi kualitas hidup. Peningkatan kualitas hidup melalui pencegahan dan perawatan penyakit mulut, sangat berhubungan erat dengan status kesehatan mulut (Sriyono, 2009).

Pendidikan kesehatan gigi sangat penting untuk menunjang kesehatan gigi dan mulut. Pendidikan kesehatan adalah suatu upaya atau kegiatan untuk menciptakan hidup sehat dari masyarakat. Pendidikan kesehatan diupayakan agar masyarakat menyadari atau mengetahui tentang cara memelihara kesehatannya,

dan dapat menghindari atau mencegah hal-hal yang merugikan kesehatannya dan kesehatan orang lain (Notoatmodjo, 2012).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan ranah yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan yang tercakup dalam ranah kognitif mempunyai enam tingkatan yakni tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan hasil penelitian Fatimah tahun 2016 tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi pada kelas IV dan V di SDN Widoro, Yogyakarta tahun 2016, diketahui bahwa dari 42 orang siswa yang diteliti terdapat 8 siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik (19,04%), terdapat 30 siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang (71,43%), terdapat 4 siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria buruk (9,53%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kebanyakan siswa mempunyai pengetahuan dengan kriteria sedang (Fatimah, 2016). Berdasarkan hasil penelitian Ardianti tahun 2015 tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN 16 Kesiman Denpasar Timur tahun 2015, diketahui bahwa dari 71 orang siswa yang diteliti terdapat 37 siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria baik (52,11%), terdapat 13 siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria sedang (18,30%), terdapat 3 siswa yang memiliki pengetahuan dengan kriteria buruk (4,22%), Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, kebanyakan siswa mempunyai pengetahuan dengan kriteria baik (Ardianti, 2015).

Notoatmodjo (2005) dan Sulaiman (2010), menyatakan bahwa upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan lebih ditekankan pada kelompok anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Disamping itu, jumlah populasi anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40%-50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas pertama dan utama. Penyuluhan kesehatan gigi yang diberikan berkelanjutan kepada siswa sekolah dasar agar meningkatkan pengetahuan tentang cara memelihara kebersihan gigi dan mulut dan diharapkan dapat meningkatkan perilaku terhadap kebersihan gigi dan mulut.

Kebersihan gigi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesehatan gigi. Keadaan kebersihan mulut responden dimulai dari sisa makanan dan kalkulus pada permukaan gigi. Kebersihan gigi dan mulut adalah suatu keadaan yang menunjukkan bahwa di dalam mulut seseorang bebas dari kotoran seperti *debris*, plak, dan kalkulus. Plak akan selalu terbentuk pada gigi geligi dan meluas ke seluruh permukaan gigi apabila seseorang mengabaikan kebersihan gigi dan mulut (Herijulianti, Indriani dan Artini, 2002).

Faktor yang mempengaruhi kebersihan gigi dan mulut adalah *debris* dan *calculus*. Mengukur kebersihan gigi dan mulut digunakan suatu *index* yang dikenal dengan nama *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)*, angka ini didapat dengan menjumlahkan *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)* (Herijulianti, Indriani dan Artini, 2002).

Berdasarkan hasil penelitian Narulita, Diansari, dan Sungkar tahun 2016 tentang *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S)* pada murid kelas IV SD Negeri

24 Kuta Alam, diketahui bahwa dari hasil pemeriksaan berdasarkan jenis kelamin, dari 34 siswa berjenis kelamin perempuan yang diteliti, sebagian besar siswa (61,76%) memiliki *OHI-S* dengan kriteria baik dan siswa yang berjenis kelamin laki-laki yang diteliti, sebagian besar (53,57%) memiliki *OHI-S* dengan kriteria baik (Narulita, Diansari, dan Sungkar, 2016).

Usia sekolah adalah usia anak 6-12 tahun. Pada anak usia ini akan lebih terlihat meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap tugas sekolah dan tugas di rumah. Perkembangan motorik halus dan kasar semakin menuju ke arah kemajuan. Oleh karena itu anak lebih dapat diajarkan cara memelihara kesehatan gigi dan mulut secara lebih rinci, sehingga akan menimbulkan rasa tanggung jawab akan kebersihan dirinya sendiri. Dalam, hal ini orang tua memegang peranan di dalam menerapkan disiplin dalam melaksanakan tanggung jawab tersebut (Riyanti, 2005).

Usaha Kesehatan Gigi Sekolah (UKGS) adalah upaya kesehatan masyarakat yang ditujukan untuk memelihara, meningkatkan kesehatan gigi dan mulut seluruh peserta didik di sekolah binaan yang ditunjang dengan upaya kesehatan perorangan berupa kuratif bagi individu (peserta didik) yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut. Ruang lingkup program UKGS sesuai dengan Tiga Program Pokok Usaha Kesehatan Sekolah (*Trias UKGS*) yang meliputi: pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan kehidupan kesehatan sekolah sehat (Kemenkes RI, 2012).

Sekolah Dasar Negeri 1 Dangintukadaya merupakan SD yang tidak termasuk dalam UKGS selektif sehingga jarang mendapatkan upaya kesehatan gigi dan mulut. Kepala sekolah SDN 1 Dangintukadaya menyatakan bahwa

disekolah tersebut belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut. Hasil observasi penulis di SDN 1 Dangintukadaya, diketahui bahwa di sekolah tersebut terdapat kantin yang menjajakan makanan yang manis dan melekat. Berdasarkan hasil observasi tersebut maka penulis tertarik mengadakan penelitian tentang gambaran tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta *OHI-S* pada siswa kelas V SDN 1 Dangintukadaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut serta *OHI-S* pada Siswa Kelas V SDN 1 Dangintukadaya, Jembrana Tahun 2019 ?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut serta *OHI-S* Pada Siswa SD Kelas V SDN 1 Dangintukadaya, Jembrana Tahun 2019.

2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Menghitung frekuensi siswa kelas V yang mempunyai tingkat pengetahuan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dengan kategori baik, sedang dan buruk di SDN 1 Dangintukadaya, Jembrana Tahun 2019.

- b. Menghitung rata-rata pengetahuan siswa kelas V tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di SDN 1 Dangintukadaya, Jembrana Tahun 2019.
- c. Menghitung frekuensi siswa kelas V yang mempunyai *OHI-S* dengan kriteria baik, sedang dan buruk di SDN 1 Dangintukadaya, Jembrana Tahun 2019.
- d. Menghitung rata-rata nilai *OHI-S* pada siswa kelas V SDN 1 Dangintukadaya, Jembrana Tahun 2019.

D. Manfaat Penelitian

- 1. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi penyelenggara pelayanan kesehatan terkait perencanaan program kesehatan gigi dan mulut di SDN 1 Dangintukadaya, Jembrana Tahun 2019.
- 2. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti tentang tingkat pengetahuan dan nilai *OHI-S* siswa kelas V di SDN 1 Dangintukadaya Jembrana.
- 3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk penelitian lebih lanjut.

